

**TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (KAJIAN
RETORIKA DAKWAH DALAM PROGRAM KULTUM DI
TVRI LAMPUNG)**

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung

Oleh:

**M.IRVAN AL FIRDAOUS JOHAN
NPM: 1841010399**

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (KAJIAN
RETORIKA DAKWAH DALAM PROGRAM KULTUM DI
TVRI LAMPUNG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh

M.Irvan AL Firdaous Johan

1841010399

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Khairullah, Ag,MA

Pembimbing II : Nadya Amalia Nasoetion,M.Si.

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Gaya Dakwah Retorika, Ustad Dr.H.Yusuf Baihaqi, Lc., M.A Ceramah Al-Qur'an Syifana di Media Televisi. Permasalahan yang ingin diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana gaya bahasa Ustad Yusuf Baihaqi dalam ceramah Syifana Al-Quran (2) Bagaimana gaya suara Ustad Yusuf Baihaqi dalam ceramah Syifana sebagai Syifana (3) Bagaimana gaya gerak tubuh dalam buku Ceramah Quran As Syifana karya Ustad Yusuf Baihaqi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa, gaya vokal dan gaya gerak tubuh Ustad Yusuf Baihaqi dalam ceramah Al-Quran perannya sebagai Syifa. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara menyeluruh dan komprehensif, penelitian ini menggunakan model kualitatif. Kemudian data yang diperoleh pada saat observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori gaya retorik menurut Gorys Keraf. Teori ini menjelaskan beberapa gaya penyajian tuturan, antara lain gaya penyampaian, suara pembicara, dan tubuh pembicara (body bahasa). Dengan kata lain, bagaimana cara pembicara berbicara? Hasil penelitian ini adalah gaya retorika kulture Ustad Yusuf Baihaqi, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya formal, informal dan percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya bahasa sederhana. Lalu gaya vokal Ustad Yusuf Baihaqi sangat berbeda. Sedangkan gaya gerak badannya adalah postur duduk tegak, mata menatap tajam ke arah pendengar, dan pakaian yang sangat sopan serta sesuai syariat..

Kata Kunci : Media Dakwah, Retorika Dakwah, TVRI Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Irvan AL Firdaous Johan

NPM : 1841010399

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Televisi Sebagai Media Dakwah (Kajian Retorika Dakwah Dalam Program Kultum Di Tvri Lampung)” adalah benar hasil karya penyusunan penulis sendiri, bukan duplikasi karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Mei 2023

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the text 'NEUTRAL TEMPEL' and a serial number 'A-B-A-18024579727'.

M.Irvan AL Firdaous Johan
1841010399

PERSETUJUAN

Judul: **Televisi Sebagai Media Dawah (Kajian Retorika Dakwah Dalam Program Kultum di TVRI Lampung)**
Skripsi Nama: **M. Iryan Al Firdaus Johan**
NPM: **1841010399**
Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas: **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Felah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 19303052000031002


Nadva Amalia Nasoetion, M.Si
NIP. 199007272019032026

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 19303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Tel. Kol. H. Endra Suhartono Sukarame / Bandar Lampung 33131 Telp/07211703160

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul : **"Televisi Sebagai Media Dawah (Kajian Retorika Dakwah Dalam Program Kultum di TVRI Lampung)"**
 Disusun oleh : **M. Iryan Al-Firdaus Johan, NPM : 1841010399**, Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis, 19 Desember 2023**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

- Cetua** : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** 
- sekretaris** : **Dr. Septy Anggraini, M.Pd** 
- embahas Utama** : **Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I** 
- embahas Pendamping I** : **Dr. Khairullah, S. Ag., MA** 
- embahas Pendamping II** : **Nadyn Amalia Nasoetion, M.Si** 

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Syukur, M.Ag
 NPM: 11011995031001

MOTTO

وَأْتَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbilalamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi, atas takdir Mu serta doa dan usaha penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, beradab, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita penulis. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kepada Orang tua saya Ayah Johansyah dan Mama Nurliana yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, support, dan do'a yang tiada henti kepada anaknya.
2. Bilkhis, Ethline, Aurel adik kandung saya, terima kasih telah memberikan dukungan dan do'a semoga kita menjadi anak yang membanggakan kepada kedua orang tua dan pastinya akan berbakti kepada Ayah dan Mama.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis diberikan nama yaitu M.Irvan Al Firdaus Johan, dilahirkan di Kota Bumi, 22 Juli 1999. Penulis adalah putri anak ke-1 dari empat bersudara dari pasangan Bapak Johansyah dan Ibu Nurliana. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

1. Tahun 2004 pertama kali mengenyam pendidikan di TK Da'an Mogot Tangerang Barat selesai tahun 2005
2. Tahun 2005 menempuh pendidikan di SDN 2 Jati Tangerang dan selesai pada tahun 2011.
3. Tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Pringsewu dan selesai pada tahun 2014.
4. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMK Tri Sukses Natar dan selesai pada tahun 2017.
5. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan sekolah Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan dan selesai pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan keteguhan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang menjadi tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari sebagai seorang mahasiswa dengan pengetahuan yang tidak seberapa dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi.
2. Dr. Khairullah, S. Ag, M. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Dr. Khairullah, S.Ag, M.A. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan pengetahuan yang disampaikan dapat barokah dari Allah SWT.
4. Nadya Amalia Nasution, M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan pengetahuan yang disampaikan dapat barokah dari Allah SWT.
5. Segenap Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada perpustakaan Pusat dan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi.
7. Teman-teman seperjuanganku telah memberikan saya semangat dan membantu : Daroni Yusuf, Tedy Haryanto, Dita Fatmala, Rahmatika, Muhammad Amin, Zefri Kulyubi, M.Rizki Fathillah, Raden Tri Buana, Eri Oktavian, Dan rekan-rekan skripsi se perjuangan yang telah memberikan support dan semangat serta bantuannya selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Terima kasih juga kepada Tedy Haryanto, Dita Fatmala yang telah membantu pengerjaan skripsi saya.
9. Dan juga kepada kawan-kawan seperjuangan

KPI F 2018 dan kawan- kawan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu disini, terima kasih telah kebersamai membuat kenangan suka maupun dula, terima kasih sudah berjuang dan semoga kita bisa berkumpul bersama dengan kesuksesan masing-masing aamiin.

10. Keluarga besar saya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada saya serta bantuan doa yang ditujukan kepada saya.
11. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat saya untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Terkhusus Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaamiin.

Bandar Lampung, 28 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
<u>DAFTAR ISI</u>	xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Penelitian Relavan.....	9
H. Metode Penelitian	9
I. <u>Sistematika Penulisan</u>	15

BAB II MEDIA DAKWAH & RETORIKA DAKWAH17

A. <u>Media Dakwah</u>	17
1. <u>Pengertian Media Dakwah</u>	17

2. <u>Fungsi Media Dakwah</u>	19
3. <u>Jenis-jenis Media Dakwah</u>	19
4. <u>Televisi Sebagai Media Dakwah</u>	22
<u>B. Retorika Dakwah</u>	25
1. <u>Pengertian Retorika Dakwah</u>	15
2. <u>Fungsi Retorika Dakwah</u>	26
3. <u>Unsur Dasar Retorika Dakwah</u>	27
4. <u>Aspek Pendukung Retorika Dakwah</u>	28
5. <u>Hubungan Retorika dengan Dakwah</u>	29
6. <u>Gaya Retorika menurut Gorys Keraf</u>	29

**BAB III TVRI LAMPUNG DAN GAYA RETORIKA
USTAD YUSUF BAIHAQI**32

A. Gambaran umum TVRI Lampung	32
1. Sejarah berdirinya TVRI Lampung.....	32
2. Struktur keanggotaan TVRI Lampung	32
3. Visi dan Misi TVRI Lampung	33
B. Biografi ustad Yusuf Baihaqi	34
C. Program kegiatan dakwah di TVRI lampung	36

D. Retorika dakwah dalam program kultum di TVRI Lampung	36
1. Gaya Bahasa.....	36
2. Gaya Suara	40
3. Gaya Gerak Tubuh.....	41

BAB IV ANALISIS RETORIKA USTAD YUSUF BAIHAQI

A. Televisi Sebagai Media Dakwah	55
B. Analisis Gaya Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Baihaqi	56
C. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa, Gaya Suara, dan Gaya Gerak Tubuh.....	58
1. Gaya Bahasa Ustad Yusuf Baihaqi.....	58
2. Gaya Suara Ustad Yusuf Baihaqi	60
3. Gaya Gerak Tubuh Ustad Yusuf Baihaqi.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR RUJUKAN....

LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk memudahkan guna memperjelas perspektif pokok bahasan dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini ialah sebagai berikut “Televisi Sebagai Media Dakwah (Kajian Retorika Dakwah Dalam Program Kultum Di TVRI Lampung)” adapun pengertian istilah tersebut ialah.

Televisi Menurut J. B. Wahyudi, Televisi (TV) berasal dari bahasa Yunani yaitu tele berarti jauh dan visi (videre) berarti penglihatan. Dalam bahasa Inggris diartikan dengan melihat jauh. Tetapi melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat (televisi set).

Media merupakan alat berupa benda atau apapun yang dapat digunakan sebagai perantara dan penyalur pesan/informasi untuk membantu komunikator dalam menyampaikan informasi dengan tujuan tertentu kepada komunikan.¹

Dakwah merupakan suatu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan

¹ Koentjaraningrat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)

membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah-tangga, bermasyarakat, dan bernegara.²

Istilah Retorika, dalam Bahasa Indonesia disebut propaganda, Kampanye, Cerama, Khutbah, Tabligh, dan lain lain, namun, pada dasarnya masing masing arti tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Retorika sebagai ilmu dalam hal ini untuk merancang, menata dan menampilkan tutur kata yang persuasive relevansi yang tinggi, dan memainkan peranan yang besar sekali dalam masalah kepemimpinan.³

Televisi sebagai media dakwah juga dapat di artikan merupakan suatu penerapan atau pemanfaatan teknologi modern, dengan pemanfaatan teknologi modern ini diharapkan seluruh aktifitas dakwah mampu mencapai sasaran (tujuan) yang optimal. Dengan munculnya peralatan teknologi yang kian canggih dalam bidang penyiaran seperti: radio, televisi dan internet telah memberikan harapan baru bagi aktiviss dakwah untuk skala global. Dakwah melalui media kian meluas, dengan berbagai macam segmen yang intinya mengulas isi tentang religius dalam berbagai sisi, baik dari media cetak maupun elektronik. Dakwah melalui media tentunya lebih mudah untuk memperluas jangkauan audien dakwahnya.

Dakwah melalui media massa seperti di radio, televisi dan koran memang sangat menghemat waktu dan juga sasaran yang ingin kita capai cukup banyak. Namun dari pada itu biaya yang dikeluarkan juga cukup banyak bahkan sampai ratusan juta rupiah. Akan tetapi dengan munculnya media internet yang akses 24 jam kini dapat memberikan solusi kepada dunia dakwah hari ini, tidak perlu mengeluarkan uang jutaan ataupun

² Muhammad Natsir, (*Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta. 2000)

³ Samsul Sunir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amza,2013)

ratusan juta anda sudah dapat menyiarkan dakwah, dan bisa mentrasfernya dalam bentuk dokumen, artikel, audio maupun video.

Kultum merupakan singkatan dari ‘kuliah tujuh menit’ hal ini menjadikan setiap kegiatan ceramah yang dilakukan dengan durasi relatif sebentar dianggap sebagai kultum. Dalam perkembangannya kultum bukan hanya dilakukan saat bulan Ramadhan saja, tetapi dalam banyak hal kegiatan agama Islam dengan durasi yang tidak membutuhkan waktu panjang. Ceramah atau kultum dilihat dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan untuk menyampaikan tujuan.

B. Latar belakang Masalah

Saat ini, dunia telah memasuki abad ke-21 dimana teknologi begitu cepat berkembang dan manusia harus mampu mengimbangi perkembangan tersebut, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang terdiri dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan panglihatan, sehingga memudahkan komunikasi atau mad'u dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Penggunaan media audio visual dalam menyampaikan pesan dakwah adalah agar masyarakat dapat lebih mudah memahami isi/pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator. Karena dengan menggunakan media audio visual masyarakat dapat melihat dan mengamati secara langsung pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator. Audio visual sebagai media dakwah mungkin tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Di banyak kesempatan media ini digunakan dalam proses penyampaian materi dakwah pada mad'u. namun media audio visual juga di pergunakan jika situasi dan kondisi

sasaran dakwah dalam menerima maddah memungkinkan. Televisi merupakan media komunikasi elektronik yang sangat mudah diperoleh masyarakat saat ini. Semua kebutuhan informasi masyarakat ditayangkan dalam televisi, mulai dari berita, hiburan, pendidikan, politik dan sosial budaya.⁴

Televisi sebagai produk teknologi yang maju, berkembang pesat sejalan dengan perkembangan zaman. Televisi itu sendiri telah banyak menyentuh kepentingan masyarakat di dunia. Siaran-siaran yang ditampilkan menyebabkan banyak yaitu pesan yang disampaikan mempunyai daya rangsang yang cukup tinggi. Siaran yang disajikan oleh televisi swasta kebanyakan bersifat hiburan, seperti sinetron (sinematografi elektronik), kuis, infotainment, dan sebagainya. Siaran hiburan ini sangat digemari oleh kebanyakan masyarakat. Sinetron merupakan suatu tayangan yang berisikan tentang kehidupan manusia yang dianggap mewakili citra atau identitas komunitas tertentu yang ditata sedemikian rupa sehingga hasilnya menarik perhatian dan memikat hati penontonnya. Hal ini memungkinkan bertambahnya durasi atau jam tayang sinetron-sinetron lokal. Demikian juga dengan film-film di Indonesia yang saat ini marak sekali yaitu film yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur di dalamnya. Salah satunya adalah nilai agama melalui dakwah.⁵

Dengan perkembangan dunia teknologi bidang penyiaran tentunya dakwah-dakwah Islam sangat mudah disiarkan. Meskipun demikian harapan yang ditawarkan oleh teknologi media untuk kepentingan dakwah-dakwah Islam perlu dicermati dengan bijak, sehingga saran yang dapat di akomodir

⁴ Ardianto & Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbosa Rekatama, 2007),

⁵ *Ibid*

dan tepat sasaran dan terhindar dari efek negatif yang muncul. Dakwah melalui media kian meluas, dengan berbagai macam segmen yang intinya mengulas isi tentang religius dalam berbagai sisi, baik dari media cetak maupun elektronik. Dakwah melalui media tentunya lebih mudah untuk memperluas jangkauan audien dakwahnya.

Khususnya pada era digital sekarang ini dimana penyiaran dakwah juga dapat di sebar luaskan melalui televisi salah satunya dakwah melalui siaran televisi kultum yang di sampaikan langsung oleh Dr. H. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A Beliau di beri kesempatan untuk mengisi kultum oleh TVRI Lampung untuk menyampaikan dakwah nya kepada pemirsa TVRI Lampung, beliau terpilih di pilih menjadi penceramah acara Kultum TVRI Lampung di karenakan beliau merupakan ahli dan kompeten dalam bidang dakwah dan ilmu penyiaran islam. Tidak hanya itu beliau dalam penyampaian nya pun sudah sangat berpengalaman dan memiliki jam terbang dalam dunia dakwah. Terlebih lagi beliau juga menjabat sebagai Dosen Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir di UIN Raden Intan Lampung ,maka dari itu hal ini di rasa sangat tepat sekali apabila memilih beliau Dr. H. Yusuf Baihaqi , Lc., M.A dalam menyampaikan Dakwah dan tausiyah nya pada kultum TVRI Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu mengenai Peran Dr. H. Yusuf Baihaqi , Lc., M.A dalam peran nya menyampaikan dakwah dalam siaran kultum di TVRI Lampung pada saat menjelang berbuka puasa di bulan suci ramadhan. Sedangkan sebagai sub fokus menganalisis retorika dakwah terhadap proses pembentukan, pengemasan, dan penetapan produksi siaran program kultum di TVRI Lampung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya retorika dakwah da'i dalam kultum di TVRI Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Retorika dakwah da'i dalam kultum di TVRI Lampung

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Untuk dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, serta dapat menjadi penambahan referensi di UIN Raden Intan Lampung.
- c. Menambah wawasan dan informasi peneliti tentang proses praproduksi dan produksi siaran program kultum yang disiarkan TVRI Lampung.
- d. Untuk memenuhi syarat wajib bagi setiap mahasiswa dalam meraih gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Penelitian Yang Relevan

Supaya tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan judul maupun penulisan skripsi yang dahulu, maka penulis menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya, untuk menunjukkan orisinalitas dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain

berikut akan di paparkan mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian skripsi oleh Syafrian Akbar mahasiswa fakultas dakwah & ilmu komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *Televisi sebagai Media Dakwah (Analisis Produksi Siaran Program ‘Ust. Haryono’ di Jak TV)*, Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Syafrian Akbar. persamaanya sama sama mengkaji televisi sebagai media dakwah, yang membedakan ialah tujuan dan objek penelitiannya serta temuan nya, penelitian Syafrian Akbar ditunjukkan untuk mengetahui penerapan televisi sebagai media dakwah dalam kegiatan Produksi Siaran Program ‘Ust. Haryono’ di Jak TV, Objek penelitian Syafrian Akbar ialah Siaran Program di Jak TV dan temuan nya yakni variasi dalam liputan nya agar lebih banyak lagi minat menonton masyarakat untuk menonton acara ini.⁶ Sedangkan objek penelitian ini ialah Kajian Retorika Dakwah Dalam Program Kultum Di TVRI Lampung dengan temuan retorika dakwah dan gaya penyampaian dakwah.
2. Penelitian skripsi oleh Sarwindah Putri mahasiswi fakultas ushuludin, adab, dan dakwah institut agama islam negeri bengkulu yang berjudul *Retorika Dakwah K.H Muhammad Dainawi dalam penyampaian pesan dakwah Pada Jammah Majelis Ta’lim A’isyah Pulau Panggung Kec.Semendo Darat Laut Sumsel*. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian desti purlianti, persamaanya sama sama mengkaji Retorika Dakwah, yang membedakan ialah tujuan dan objek penelitiannya serta temuan nya, penelitian Sarwindah Putri

⁶ Syafrian Akbar, *televis sebagai media dakwah* (Produksi Siaran Program ‘Ust. Haryono’ di Jak TV) 2019

ditujukan tentang dakwah Retorika Dakwah K.H Muhammad Dainawi dalam penyampaian pesan dakwah dan temuannya adalah Retorika Dalam Praktek komunikasi dakwah pada tataan public selalu menonjolkan figure komunikator dakwah.⁷ Sedangkan penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui Kajian Retorika Dakwah Dalam Program Kultum Di TVRI Lampung dengan temuan retorika dakwah dan gaya penyampaian dakwah.

3. Penelitian skripsi oleh Usman mahasiswa fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo yang berjudul Upaya Meningkatkan Kesadaran Beribadah Melalui Kuliah Tujuh Menit (kultum) Kelas VII di Madrasah Tsawaniyah Negri Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian inidengan penelitian Usman,persamaanya sama sama mengkaji Kuliah Tujuh Menit (kultum) yang mebedakan adalah tujuan dan objek penelitiannya serta temuannya, penelitian Usman ditujukan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Kesadaran Beribadah Melalui Kuliah Tujuh Menit (kultum) Kelas VII di Madrasah Tsawaniyah Negri Ngunut Ponorogo⁸ yang salah satu temuannya adalah konsep kesaksian (validitas) dan keadaan (rehabilitas) sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Kajian Retorika Dakwah Dalam Program Kultum Di TVRI Lampung. Berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini dari berbagai literatur,baik dari penelitian terdahulu maupun dari buku belum ada skripsi di UIN raden intan lampung yang membahas

⁷ Sarwindah Putri, *Retorika Dakwah Muhammad Dainawi dalam penyampaian pesan dakwah* 2018

⁸ Usman, *Upaya Meningkatkan Kesadaran Beribadah Melalui Kuliah Tujuh Menit* (kultum) Kelas VII di Madrasah Tsawaniyah Negri Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

tentang tema yang sama dengan penulis ,maka penulis termotivasi untuk mengambil judul tentang Kajian Retorika Dakwah Dalam Program Kultum Di TVRI Lampung dengan temuan retorika dakwah dan gaya penyampaian dakwah.

4. Metode Penelitian

I. Jenis dan Pendekatan Perorangan

Metode ialah cara yang sangat tepat untuk melakukan sesuatu dengan pikiran secara seksama untuk mencapai sebuah tujuan, sedangkan penelitian ialah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta fakta.

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena dalam objek penelitian itu sendiri guna untuk mengetahui isi dari objek penelitian yang akan di analisa dan di amati nanti.

b. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Pada metode ini, penyuluh berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini sangat efektif karena sasaran dapat langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Kelemahan metode ini adalah dari segi sasaran yang ingin dicapai kurang efektif. Pada umumnya, penelitian dilakukan guna mencari kebenaran dan menemukan fakta-fakta. Berdasarkan pada pemaparan permasalahan diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.⁹ Penelitian kualitatif menggunakan “deskriptif analitis”, yakni suatu sifat penelitian yang tujuan utamanya ialah memberikan gambaran secara utuh mengenai suatu individu, keadaan, gejala ataupun kelompok- kelompok tertentu.¹⁰

Deskriptif analitis merupakan proses pengurutan data penelitian, menyusun data tersebut kedalam pola, kategori, serta satuan deskriptif dasar.¹¹ Metode ini fungsi utamanya ialah menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang keabsahannya terjamin, karena kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut. ¹¹Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis berarti memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian, lalu mengumpulkan dokumen- dokumen yang keabsahannya terjamin untuk kemudian diolah dan dianalisis agar dapat diambil kesimpulan yang lebih nyata. Pada penelitian studi pustaka, peneliti berusaha mengumpulkan data-data terkait penelitian, kemudian memilah data-data tersebut dan menyusunnya kembali berdasarkan jenis data.¹²

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017)

¹⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993)

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VI, (Bandung: PT.

II. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, metode penelitian kualitatif ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai mana adanya, study kasus ialah memahami suatu kasus, orang orang tertentu atau situasi secara mendalam.

Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu secara mendalam .peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam upaya menyusun informasi secara akurat.

a. Metode observasi

Metode observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengamati langsung penyampai materi melihat retorika dakwah siaran program kultum yang disiarkan TVRI Lampung, serta mengamati kegiatan kegiatan orang orang yang terlibat dalam kegiatan produksi siaran ,hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan data penelitian dalam melihat fakta-fakta dan memudahkan peneliti dalam mengamati tayangan dakwah Ustadz Yusuf baihaqi dalam program kultum yang disiarkan TVRI Lampung.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung tertuju pada metode ini melalui dokumen dokumen yang ada,yang mana berkaitan langsung dengan penelitian tersebut ,dalam penelitian ini

yaitu penelitian yang akan mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan proses produksi siaran program kulturel yang disiarkan TVRI Lampung.

c. Analisis Data

Setelah data berhasil didapatkan tentunya ada proses pengolahan data dalam suatu penelitian untuk melihat fakta fakta yang didapat sehingga bisa di olah dengan mudah oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mendeskripsikan data data yang sudah di ambil melalui beberapa metode yang sudah diterapkan sebelumnya .dalam penelitian ini hanya dua metode yang digunakan untuk mengambil data yaitu metode observasi dan dokumentasi. Melalui analisi data peneliti bisa menarik kesimpulan dari fakta fakta yang ada ,untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis isi,tujuannya ialah supaya peneliti bisa menemukan, mengidentifikasi, mengolah serta menganalisis keseluruhan kegiatan proses produksi siaran program kulturel yang disiarkan TVRI Lampung.

III. Sumber Data

Sumber Data Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, orang (responden). Maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya akan diuraikan di bawah ini diantaranya:

a) Sumber data primer

Sumber Data Primer Menurut Iofland dalam buku tulisan Lexy J. Moleong sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata (wawancara) dan tindakan (observasi).¹³ Data primer yang diperoleh peneliti dari lapangan melalui

¹³ Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

proses dan prosedur teknik pengambilan data melalui wawancara (interview), dan observasi. Sumber data primer kata-kata (wawancara) peneliti memperoleh wawancara (interview) dari responden yaitu kepala/anggota tim TVRI Lampung, Tim redaksi TVRI Lampung, serta anggota TVRI Lampung. Sumber data primer tindakan (observasi) peneliti memperoleh dari observasi langsung terhadap peran Dr. H. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A (Dosen Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir di UIN Raden Intan Lampung) sebagai pengisi kajian kultum di TVRI dalam meneguhkan semangat dakwah sosial di masyarakat. Serta faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini

b) Sumber data Skunder

Sumber Data Sekunder Menurut Iofland dalam buku tulisan Lexy J. Moleong sumber data selain dari kata-kata (wawancara) dan tindakan (observasi) itu dalam penelitian kualitatif ada data tambahan (sekunder) seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data penulis dengan metode dokumentasi. Penulis mengambil data tersebut dari dokumentasi yang mendukung dari data primer seperti halnya: data tim liputan/siaran TVRI Lampung, data Program Kerja siaran kultum di TVRI Lampung dan juga data kegiatan-kegiatan siaran yang sudah terlaksana.

IV. Teknik pengumpulan data

Dalam study kasus ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan

percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara langsung. Oleh karena itu hasil kualitas dari wawancara ditentukan oleh pewawancara, pertanyaan, responden dan situasi wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data yang di dapatkan sesuai dengan harapan. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi data tentang siaran kultum di TVRI Lampung.

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara cermat. Dalam hal ini seorang peneliti perlu mengunjungu secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan ialah observasi partisipan, penulis berlaku sebagai pengamat sekaligus mengambil bagian kehidupan yang di observasikan agar memperoleh keterangan yang obyektif.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan¹⁴. Teknik pada penelitian ini, peneliti menyaksikan tayangan dakwah Ustadz Yusuf Baihaqi melalui dalam siaran kultum di TVRI Lampung.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),

c. Media Dokumentasi

Informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis jenis dokumen tersebut seperti kliping kliping, artikel artikel yang muncul di media masa, penelitian yang sama, maupun laporan peristiwa lainnya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun data profil TVRI Lampung, Struktur Kepengurusan, dan laporan laporan kegiatan kulture di TVRI Lampung.

d. Media Analisis Data

Setelah semua data terkumpul baik dilapangan maupun di pustaka, maka selanjutnya penulis menganalisa data sesuai dengan permasalahannya. Metode penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu secara penelitian yang menghasilkan suatu data apa yang di hasilkan oleh respondent secara tertulis maupun lisan dan juga prilakunya yang nyata di teliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Dalam hal ini penulis kemudian menarik kesimpulan yang khusus. Kesimpulan merupakan suatu penilaian akhir dari suatu sikap, metode, dan aktifitas.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan,

pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II MEDIA DAKWAH & RETORIKA DAKWAH

Bab ini berisi gambaran dan penjelasan mengenai media dakwah dan retorika dakwah khususnya di bidang pertelevisian

BAB III PENELITIAN DAN DATA

Membahas gambaran umum dan lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya TVRI Lampung, Struktur anggota TVRI Lampung, Visi dan Misi TVRI Lampung, Jumlah pegawai yang tergabung di TVRI Lampung, dan lain-lain.

BAB IV ANALISIS RETORIKA DAKWAH

Analisis penelitian yang meliputi analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang Kultum pada saat bulan suci ramadhan di TVRI Lampung

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan mengenai temuan serta hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang di peroleh

BAB II

MEDIA DAKWAH & RETORIK

DAKWAH

A. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya¹⁵. Secara bahasa Arab media/wasilah yang bisa berarti alwushlah, at attishad yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud. Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*¹⁶.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikator (*da'i*) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada komunikand (khalayak). Dengan banyaknya media yang ada, maka *da'i* harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Yang menjadi masalah di sini adalah

¹⁵ Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah

¹⁶ Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media

masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung kosekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya.

Tidak hanya memilih untuk disimpan lalu dibiarkan. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi. Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para da'i menguasainya, karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio, dan yang lebih penting lagi media audio visual, termasuk televisi. Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikasikan) yang dihadapi. Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain.

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam islam, karena begitu pentingnya aktivitas dakwah maka proses pelaksanaannya tidak hanya di bebankan kepada para rosulalloh dan sahabat-sabihatnya, tetapi pada seluruh umat manusia terutama muslim.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di QS An-Nahl ayat 125 ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

2. Fungsi Media Dakwah

Fungsi media dakwah sebagai suatu kegiatan sosialisasi Islam yang memiliki berbagai pengertian sebagai berikut: a. mendorong manusia agar melakukan kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan meninggalkan kemunkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia-akhirat. b. mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik. c. mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup manusia. d. menyampaikan panggilan Allah dan Rasul kepada apa yang menghidupkan umat manusia sesuai dengan martabat, fungsi dan tujuan hidupnya¹⁷

3. Jenis-jenis Media Dakwah

Banyak alat yang bisa di jadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditunjukkan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari

¹⁷ Abdul Munir Mulkhan, 1992, *ParYusuf Baihaqigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: Siple.

tujuannya. Ada beberapa pendapat tentang media dakwah atau macam-macamnya, anatara lain sebagai berikut:

1. Abdul Kadir Munsyi, mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan, lukisan, atau gambaran, audio-visual, perbuatan, dan organisasi.¹⁸
2. Asmuni Syukri , juga mengelompokan media dakwah menjadi enam macam, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan kerja, organisasi islam, hari-hari besar islam, media massa, dan seni budaya.
3. Syukriadi Sambas, menyatakan bahwa ada dua instrument dalam dakwah yaitu seluruh pendidikan dakwah (dai') dan diluar diri dakwah.
4. M.Munir & Wahyu Ilahi, menyebutkan lima macam media dan metode dakwah yaitu lisan, tulisan, audio, visual, dan ahlak. Yang disamakan media & metode dakwah.

Dalam ilmu komunikasi media dapat juga di klasifikasi menjadi 3 macam yaitu:

- A. Media Terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti telfon, radio, dan sejenisnya.
- B. Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gamabar, dan sejenisnya.
- C. Media Dengar Pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan di dengar yaitu film, video, televise, dan sejenisnya.

Selain itu, ada yang mengklasifikasi jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Dari hubungan bungan kedua media

¹⁸ Abdul Kadir Munsyi (1981: 41-43) *Metode Diskusi dalam Dakwah*(Surabaya:Al-Iklas,1981)

ini, lahir tiga macam media, yaitu: media auditif, media visual, dan media audio visual.

Media auditif (*al-sam'*) tidak banyak jenisnya dibandingkan media visual. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menyebut kata *al-sam'* dalam bentuk tunggal tidak bentuk jamak yaitu *al-sum'ak*. Selain itu, menurut al. Shawi bentuk tunggal ini juga menunjukkan objek yang didengar hanya satu, yaitu suara. Media auditif tidak memiliki pilihan ketika suara itu datang. Ia harus menerima suara apa pun dari mana pun asalnya¹⁹. Hal ini berbeda dengan objek yang dilihat dan dipersepsi. Namun demikian, media ini lebih efektif dalam menangkap pesan dakwah dibanding media visual, sekitar 20-25% (Toha Yahya Omar, 1992: 56)²⁰ menurut hasil penelitian. Inilah rahasia Al-Qur'an yang mendahulukan kata *al-sam'* dari kata *al-abshar*. Karenanya, orang yang buta masih dapat menerima informasi dan pengetahuan daripada orang yang tuli. Kita masih menjumpai orang yang buta menghafal Al-Qur'an. Mereka yang tuli hampir selalu diiringi dengan bisu. Selain itu, media auditif bisa menerima pesan dakwah tanpa memerhatikan arah asalnya. Kita bisa mendengarnya sambil melakukan aktivitas, meski suaranya dari belakang kita. Kata *al-sam* (pendengaran) yang didahulukan penyebutannya sebelum *al-abshar* (penglihatan) bisa juga kan bahwa indra pendengaran merupakan indra pertama yang bekerja sebelum indra penglihatan ketika manusia dilahirkan. Karena sang masih memejamkan matanya, maka dakwah pertama kiat adalah dakwah auditif yaitu meneumandangkan azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri.

¹⁹ Fakhr al-Din al-Razi, 1990: XII: 152

²⁰ Toha Yahya Omar, *pesan dakwah media visual* 1992: 56

Media visual (al-abshar) adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Jenis media ini sangat banyak-bahkan lebih banyak lagi dengan kecanggihan teknologi komunikasi seperti yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dengan pembentukan jamak: al-abshar (jamak/plural) dari al-bashar (tungga/singular). Hampir semua media dakwah didominasi oleh media ini, yakni melibatkan penglihatan manusia. Kepuasan rasa ingin tahu manusia juga sering dipenuhi dengan indra mata. Benar bahwa ceramah agama itu hanya kepentingan pendengaran kita yang menangkap pesan dakwah. Akan tetapi, ada dorongan kuat dalam diri kita untuk melihat sosok penceramahnya. Kita pun rela berdiri dan mendekat ke podium atau mimbar tempat penceramah berdiri. Pendengar kajian Islam di sebuah masjid tidak puas hanya mendengarkan suara pendakwah. Ia menggeser tempat duduknya ke tempat lain di mana penglihatannya pada pendakwah tidak terhalang oleh benda apa pun. Jika pendakwah mengandalkan media visual saja, mitra dakwah akan bisa menangkap pesan dakwah sekitar 10-15% (Toha Yahya Omar), sebagaimana hasil penelitian di atas. Hasil ini lebih rendah dari penangkapan pesan dakwah melalui media auditif (pendengaran telinga, al sam²¹).

Media audio visual merupakan gabungan media auditif dan media visual. Kekurangan dalam media auditif maupun media visual dapat ditutup oleh media audio visual. Tingkat efektivitasnya juga jauh lebih tinggi dari kedua media tersebut, sekitar 50% atau lebih (Toha Yahya Omar).²¹

4. Televisi Sebagai Media Dakwah

Televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana

²¹ Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media

dengan pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih optimal baik kuantitatif maupun kualitatif.²²

Lahirnya berbagai peralatan teknologi dalam bidang penyiraan: radio, televisi, percetakan, telekomunikasi dan yang terakhir internet, telah memberi harapan baru bagi aktivis dakwah untuk skala global. Seiring dengan itu maka muncullah istilah televangelism, teledakwah, e-dakwah dan lain-lain. Harapan ini memang sangat menjanjikan, ini dikarenakan skop dakwah melalui signal tersebut jangkauannya sangat luas dan mendunia, bagaikan kata pepatah sekali terdayung dua-tiga pulau terlewati.

Dalam konteks ini, harapan yang ditawarkan oleh teknologi media untuk kepentingan dakwah-dakwah agama perlu dicermati dengan bijak, sehingga sarana yang ada dapat diakomodir dengan tepat sasaran dan terhindari dari efek negatif yang timbul secara seporadis. Dakwah dalam media bisa hadir dalam berbagai segmen yang intinya mengulas tentang isu relegius dalam berbagai sisi, baik di media cetak maupun media elektronik. Talk show, artikel dan teleconference keagamaan adalah beberapa contoh wajah baru dakwah agama yang tampil dalam teknologi media yang dapat membentuk citra dan sekaligus memperluas jangkauan audiens dakwah, tidak hanya mereka yang seagama, namun juga kepada pemeluk agama lain.

Di sisi lain para da'i dituntut agar peka dengan setiap isu yang muncul disamping bisa menguasai manajemen dalam mengelola media yang ingin ditransfer ide dakwah. Dengan demikian, tingkat penyebaran nilai-nilai agama menjadi lebih luas dan singkat waktu, minimal dalam tataran informatif. Orang-orang dapat mengambil banyak

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1983

manfaat dari maraknya program agama Islam di radio, televisi, koran dan internet, dimana sebahagiannya sibuk tidak sempat menghadiri majelis taklim. Hadirnya nilai-nilai agama dengan perantaraan teknologi media tersebut sangat membantu mereka dalam menjaga kontinuitas keberagamaannya.

Dakwah melalui media massa seperti di radio, televisi, koran memang sangat menghematkan waktu dan sasaran yang ingin dicapainya lebih banyak, namun biaya yang dikeluarkan tidak sedikit bahkan bisa mencapai ratusan juta rupiah. Akan tetapi hadirnya dunia internet dengan akses selama 24 jam ternyata memberi solusi kepada dunia dakwah hari ini, anda tidak perlu meroguh kocek sampai jutaan, cukup lima ribuan satu jam anda dapat mentransfer bermacam dokumen, artikel, makalah, ceramah ke dunia siber baik dalam bentuk audio atau video.

Bagi peminat dunia maya, dakwah melalui siber memang sangat mengasyikkan. Ini dikarenakan fasilitas yang disediakan oleh pemilik provider dan server cukup kreatif dan inovatif. Hanya sedikit tambahan ilmu pengetahuan tentang komputer terutama copy-paste nya anda sudah dapat memiliki sebuah bloger gratis. Hanya saja kreasi design web dan updatangnya yang memerlukan keseriusan dalam mengelola manajemen dakwah melalui siber tersebut. Walau bagaimanapun kita dituntut keseriusan dan kesungguhan dalam berbagai bidang yang ingin kita geluti jika memang kesuksesan mau diraih.²³

Media dakwah dengan televisi sangat banyak memperoleh kehebatan dibanding dengan media-media dakwah lainnya. Sebagian kehebatannya antara lain dapat dilihat dan didengar oleh seluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri, sedangkan mubalighnya hanya pada pusat

²³ Junaidi, *Manajemen E-Dakwah: Berdakwah Melalui Saber*, (Banda Aceh: Mahasiswa IAIN Banda Aceh, 2008).

pemberitaan (studio) saja. Televisi merupakan media informasi sekaligus media hiburan yang dapat di jumpai dimana-mana, baik di rumah kecil maupun di rumah mewah, baik di warung-warung kopi maupun di restoran-restauran.

Televisi merupakan media informasi yang bersifat netral, seperti pistol. Jika pistol di tangan orang jahat, maka pistol akan digunakan untuk menembak orang yang tidak bersalah. Namun jika pistol itu ditangan polisi yang beriman dan bijak, maka pistol itu akan digunakan untuk melindungi orang-orang benar. Televisi merupakan media audio-visual, yang juga sering disebut sebagai media pandang dengar. Artinya televisi itu selain dapat kita dengar juga bisa kita lihat secara langsung. Oleh sebab itu alangkah besar manfaatnya jika televisi itu lebih banyak menyuguhkan siaran-siaran yang mampu merubah kondisi pemirsa dari kondisi yang tidak baik menjadi kondisi yang lebih baik.²⁴

B. Retorika Dakwah

1. Pengertian Retorika Dakwah

Istilah Retorika, dalam Bahasa Indonesia disebut propaganda, Kampanye, Ceramah, Khutbah, Tabligh, dan lain lain, namun, pada dasarnya masing masing arti tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Retorika sebagai ilmu dalam hal ini untuk merancang, menata dan menampilkan tutur kata yang persuasive relevansi yang tinggi, dan memainkan peranan yang besar sekali dalam masalah kepemimpinan.²⁵ Adapun arti retorika secara lebih luas retorika dianggap sebagai pertunjukan teater yang sangat menarik, meriah, memukau penontonnya namun hanya

²⁴ Artikel diakses pada Juni 2010 dari: <http://alumnifiad.youneed.us>

²⁵ Samsul Sunir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amza,2013),

diperankan oleh satu pemain aja.²⁶ Adapun retorika menurut penulis adalah suatu seni seseorang dalam bertutur kata atau mengajak kepada orang lain, dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga yang mendengarkan terkesan atas apa yang diucapkannya.

Adapun dalam hal ini yang di maksud Retorika dakwah adalah kepandaian menyampikan ajaran islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang islami. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima.²⁷

Retorika dakwah juga merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum, dengan demikian peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi dan komunikasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan-pesan nilai keagamaan (Dakwah) diperlukan kepandaian retorika yang handal.

Jangan pernah menganggab mudah retorika. Boleh dikatakan hampir seluruh perubahan yang terjadi dmuka bumi ini berpangkal dari retorika. Dengan kekuatan retorika, bangsa yang lemah menjadi kuat, dengan kekuatan retorika, Negara yang ambruk bisa bangkit, dengan kekuatan retorika, dunia yang hening bisa terjungkir balik menjadi prahara besar, itulah retorika. Dengan sederhana retorika dapat diartikan seni berbicara, artinya, dengan retorika orang tidak sekedar hanya bicara, waton ngomong, memiliki ilmu retorika berarti dia akan menyajikan materi pembicaraannya dengan kemasan seni yang sangat indah.²⁸

²⁶ Dwi Candor Trio, Op Cit.

²⁷ Asep Yulias, *Rangkuman Materi Retorika Dakwah*, [http:// bloqspot](http://bloqspot) ,diakses 13/01/2016

²⁸ Dwi Candor Trio, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010),

2. Hubungan Retorika dengan Dakwah

Hubungan retorika dengan dakwah menurut T.A. Latief Rosydi dalam bukunya *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi* adalah kemampuan dalam kemahiran menggunakan bahasa untuk melahirkan pikiran dan perasaan itulah sebenarnya hakikat Retorika. Dan kemahiran serta kesenian menggunakan bahasa adalah masalah pokok dalam menyampaikan dakwah. Karena itu Retorika dengan Dakwah tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah dan retorika sangat berhubungan erat, dakwah bertujuan mengajak umat manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang mungkar. Sedangkan retorika adalah cara bagaimana mengolah bahasa gaya yang baik dan memberikan inovasi-inovasi baru untuk mempengaruhi orang lain. Jadi dengan menggunakan retorika dalam berdakwah akan menjadikan materi yang disampaikan oleh seorang da'i lebih menarik dan penuh inovatif. Sehingga mad'u mau mengikuti apa yang di serukan oleh seorang da'i.²⁹

3. Gaya Retorika menurut Gorys Keraf

Gaya atau khususnya gaya bahasa di kenal dengan ilmu retorika dengan istilah style. Gaya (style) adalah ciri khas penceramaah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (audiences). Biasanya gaya atau style ini meliputi gerakan tangan, gerakan anggota tubuh, mengerutkan kening, arah pandang, melihat persiapan, membuka lembaran buku, persiapan dan sebagainya.³⁰ Sedangkan menurut Gorys Keraf, gaya adalah cara

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983),

mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya³¹.

Dalam retorika ada 3 macam gaya atau style menurut teori Gorys Keraf yang menggunakan istilah gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Seperti penjelasan berikut:

a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara untuk menggunakan bahasa atau yang biasa di sebut biasa di sebut style yang dalam bahasa latin stilus. Gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa, tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Oleh karna itu persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Dalam menggunakan bahasa, kita harus memperhatikan bagaimana cara kita berbahasa dengan baik dan benar di depan audien. Apakah gaya bahasa yang kita gunakan itu baik atautah buruk untuk di gunakan. Gaya bahasa memungkinkan kita untuk menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang tersebut dalam menggunakan bahasa. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian di berikan padanya.

³¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996),

b. Gaya Suara

Gaya suara merupakan seni dalam berkomunikasi, untuk menikmati perhatian dapat dikerjakan dengan jalan berbicara dengan irama yang berubah-ubah sambil memberikan tekanan- tekanan tertentu pada kata-kata yang memerlukan perhatian khusus. ³²T.A Lathief Rousydy didalam buku Moh.Ali Aziz mengatakan audiens umumnya tertarik kepada pidato seseorang, karena pembicara mempunyai suara yang empuk yang enak didengar, sesuai dan serasi dengan keinginan jiwa pendengar. Artikulasi yang tepat adalah masalah bagaimana cara membuat nada dari suatu dialek sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh orang yang mendengarkan.

c. Gaya Gerak Tubuh

Apabila melihat gaya secara umum, gaya adalah cara mengungkapkandiri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Gerak tubuh juga membantu menguatkan bunyi vokal, memberi kerangka atau menguatkan ucapan bagi seorang pembicara. Dalam komunikasi, gerak fisik paling tidak digunakan dalam tiga hal: Menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat. ³³

³² A.W. Widjaja, *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),

³³ Jalalludin Rakhmat, *Op-Cit*

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Aang Ridwan (2011). *Ragam Khitobah Ta'tsiriah, Sebuah Telaah Ontologis*, Jurnal Ilmu Dakwah
- Abdul Munir Mul Khan (1992). *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: Siple.
- Asmuni Syukir (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas
- Burhan Bungin (2010). *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arini hidayat (1998). *Televise dan Perkembangan Social Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Dwi Candor Trio (2010). *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, Yogyakarta: Irtikaz
- Dwi Condro Triono (2010). *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, Yogyakarta: Irtikaz
- Emzir (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Samsul Sunir Amin (2013). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amza
- J. B. Wahyudi (1984). *Media Massa Televisi*, Bandung: Remaja Karya

- Junaidi (2008). *Manajemen E-Dakwah: Berdakwah Melalui Saber*, Banda Aceh: Mahasiswa IAIN Banda Aceh
- Koentjaraningrat (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Kholil, Syukur (2007). *Komunikasi Islami*, Bandung : Cita Pustaka.
- Muhammad Natsir (2000). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta
- Moh. Ali Aziz (2004) *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Onong Uchjana Effendy (2002). *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: ALFABETA,
- Zainul Maarif (2015). *Retorika Metode Komunikasi Public*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,

Skripsi dan Jurnal

- Ali Yafie (1997). *Media Dakwah* : Jakarta
- Ardianto & Elvinaro (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbosa Rekatama,
- Asep Yulias (2016). *Rangkuman Materi Retorika Dakwah*, Jakarta
- A.W. Widjaja (1993). *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Jakarta: Bumi Aksara

- Geralch & Ely (2006) *dalam Arsyad*, Jakarta.
- Gorys Keraf (1996). *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat (1993), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- Lexy, J. Moeloeng (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh. Ali Aziz (2004). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Nana Syaodih Sukmadinata (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Onong Uchjana Effendy (2002). *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pratama (2015). *Pentingnya Retorika Dalam Berbicara*, <http://www.academia.edu/06/8/2010>, diakses 08/12/2015.
- Priyo Soemandoyo (1999). *Wacana Gender dan Layar Televisi: Study Perempuan Dalam Pemberitaan Televisi Swasta*, Yogyakarta: LP3Y & Ford Foundation
- Syafrian Akbar (2019), *televisi sebagai media dakwah* Produksi Siaran Program ‘Ust. Haryono’ di Jak TV
- Sarwindah Putri (2018), *Retorika Dakwah Muhammad Dainawi dalam penyampaian pesan dakwah*
- Toha Yahya (1992). *pesan dakwah media visual* Surabaya.

Yusuf Baihaqi (2023) *Biografi Perjalanan hidup Yusuf Baihaqi*,
Wawancara 30 agustus 2023,

LAMPIRAN

1. Teks Dakwah Ustad Yusuf Baihaqi

Alquran sebagai Syifa (Penyembuh).

Permirsas TVRI Lampung yang berbahagia berbicara seputar Alquran sebagai Syifa atau Alquran sebagai penyembuh dalam perspektif Alquran ada banyak ayat kalau kita baca ayat-ayat itu kata Syifa bahasa alquran yaitu Syifa atau bahasa kitanya itu penyembuh tersebut sejumlah dalam sejumlah ayat al-qur'an kata Syifa paling tidak ada empat ayat dalam kandungan al-qur'an yang tersebut dalam redaksinya itu kata Syifa atau yang berarti penyembuh menariknya 33 dari 4 ayat dalam al-qur'an yang tersebut kata Syifa pada redaksinya itu kata Syifa pada ayat itu disebabkan kepada Alquran dengan kata lain cukup alasan ketika kemudian kita menyimpulkan bahwasanya Alquran kitab suci kaum muslimin itu juga hendaknya diposisikan sebagai Syifa atau Alquran sebagai penyembuh.

Dibuktikan dari ayat tersebut kata Syifa dan ketiganya ini dinisbatkan kepada Alquran tua diantaranya tadi sudah dibacakan oleh Qoriah tadi firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat Yunus ayat 57 kata Syifa ya di ayat 57 terhadap surat Yunus ayat yang kedua tadi juga sudah dibacakan oleh Qoriah kita tadi yakni firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala ayat 44 dalam surat fussilat ya kan? menariknya Ada lagi satu ayat dalam Alquran firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat ayat 82 tersebut pada redaksi ayat itu kata Syifa penyembuh yang berarti dan kata Syifa pada ayat itu juga dinisbatkan kepada Alquran firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala di ayat 82 dalam surat al-isra yang berbunyi wannazziluminal Quran tersebut lagi kata

sifat yang berarti penyembuh pada tiga ayat tadi ya kan? gitu kan? dan semuanya ini dan Syifa itu pada Alquran sehingga cukup alasan ketika kemudian kita katakan bahwasanya kitab suci kita Alquran ya Bukan saja sebagai hudan petunjuk tetapi juga Alquran kitab suci yang dipahami sebagai penyembuh.

Dalam artian siapapun yang mengimani Alquran siapapun yang sering berinteraksi dengan Alquran secara bahasa berinteraksi dengan Alquran secara pemahaman berinteraksi dengan Alquran secara pengamalan Maka sangat dimungkinkan sekali Al Quran dalam hal ini menjadi Syifa penyembuh bagi yang bersangkutan membaca firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebutlah dalam surat Yunus tadi wahai manusia manusia secara keseluruhan telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian al-qur'an di sini pada redaksi ayat ini diposisikan sebagai pelajaran Bukan saja al-qur'an di sini menegaskan bahwasanya itu penting bagi manusia sebagai pelajaran tetapi Sebutkan pada ayat ini al-qur'an bagi manusia sejarah keseluruhan itu sebagai sifat artinya apa kalau kita berbicara bagaimana kita mendudukkan posisi al-qur'an sebagai Syifa sebagai penyembuh kalau kita baca penjelasannya dan sejumlah kitab Tafsir .

Alquran sebagai penyembuh bagi manusia bisa dalam bentuk penyembuh Penyembuh bagi penyakit yang sifatnya fisik maupun penyembuh bagi penyakit yang sifatnya non fisik Alquran diposisikan sebagai penyembuh bagi penyakit yang sifatnya non fisik sebutlah ini dalam kaitannya sebagai penyembuh secara langsung ada sejumlah penyakit yang sifatnya itu non fisik yang diidap oleh manusia juga penyakit manusia yang sifatnya non fisik ya hasad Ya kan ya berburuk sangka ya kan gitu kan perilaku-perilaku yang ini melenceng dari fitrah manusia ya kan ini bagian dari sejumlah penyakit

yang sifatnya non fisik yang diidap oleh manusia Maka kalau kita membaca tema-teman Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan kita dapatkan Bagaimana manusia bisa terbebas dan dari sejumlah penyakit yang sifatnya ya kan ada banyak ayat Alquran mengingatkan kita untuk menjauhkan diri dari penyakit-penyakit yang sifatnya nonfiksi ini ini dengki ya kan uruk sangka hendaknya itu dijauhkan dari manusia dan ini terbukti sejarah ini ya terbukti secara sains betapa karena penyakit-penyakit yang sifatnya non fisik inilah yang kemudian ini menjadi faktor penyakit yang sifatnya fisik itu datang kepada manusia ya kan?.

Alquran dalam menyembuhkan penyakit-penyakit yang sifatnya non fisik ya kan ada dua surat dalam Alquran itu yang dikenal dengan ilmu apa dua surat yang dikenal dengan nama yakni surat al-falaq dan surat an-nas sampai dengan akhir surat ayat ini dalam banyak riwayat disebutkan dua ayat yang mujarab untuk secara terus-menerus kita baca Untuk menghindarkan diri kita dari pengaruh sihir khususnya Ya kan ya dan dari segala kejahatan makhluk-makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala tetapi secara khusus dari pengaruh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam ya ketika berhijrah dari kota Makkah ke Kota Madinah dalam sebuah riwayat disebutkan sempat itu di sihir oleh seorang yang bernama pengaruh sihir itu dirasakan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam ya bagaimana orang yang terkena pengaruh sihir Tidak enak bau badan Malaikat Jibril mengajarkan Rasul untuk selalu berulang-ulang membaca dua surat tadi yang dikenal dengan nama sampai kemudian pengaruh sihir itu pun tidak dari tubuh Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam tentunya masih banyak penyakit-penyakit yang lain yang secara spesifik Alquran itu memposisikan dirinya sebagai Syifa untuk sebagai hadiah kami katakan dan penyakit-penyakit yang sifatnya non fisik Ya kan ya iri dengki ya kan gitu kan Ya ada yang dalam Alquran Wamin

Syariah Sidin tidak Hasan dari kejahatan orang yang Apa artinya dia berhasil ketika dia berhasil ya kan ya kan Wamin Syariah haji dari kejahatan orang tertentu dia kan gitu kan ketika dia mendaki dia kan gitu kan maka ya Membaca ayat-ayat semacam ini itu bisa dipahami sebagai teknik bagi kita dari segala bentuk penyakit-penyakit ini baik itu yang timbul dari diri kita penyakit itu maupun itu yang ditimbulkan dari orang lain kepada kita

Tentunya seperti yang Kami katakan fungsi Alquran sebagai sifat penyembuh akan lebih maksimal didapat ketika kita dekat dengan Alquran ya kita mengimani Alquran kita sering berinteraksi dengan Alquran dengan sering membacanya memahaminya dan mengamalkannya maka fungsi Alquran sebagai sifat penyembuh ini akan dekat dengan kita jangan Alquran akan lebih memberikan manfaatnya sebagai Syifa penyembuh bagi manusia ketika manusia itu dia dekat dengan Alquran satu ya kan gitu kan maka hendaknya kita ini dalam hidup ini berupaya untuk lebih mendekatkan diri dengan Alquran kitab suci kita yang kedua ya secanggih apapun Ya kan alat kedokteran yang sudah dihasilkan oleh manusia peradaban manusia semut jarak apapun obat yang sudah diracik oleh manusia jika orang yang beriman tetap saja yang harus kita yakini bahwasanya yang menyembuhkan segala penyakit itu adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala bukanlah alat medis dan bukanlah obat tadi dibuktikan tapi Ibrahim Alaihissalam dalam sebuah ayat tempatnya kalau kita membaca firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala di ayat 80 dalam surat as-syura Asyura Ketika Nabi dialog dengan kaumnya ada satu pernyataan yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim kepada mereka apa ini pernyataan Nabi Ibrahim apabila aku sakit maka dia adalah Allah subhanahu wa ta'ala yang menyembuhkannya artinya apa kita orang yang beriman harus tetap ada keyakinan dalam diri kita bahwasanya yang

menyembuhkan segala penyakit bukanlah Allah bukanlah alat medis tetapi yang menyembuhkan itu adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala Waalaikumsalam.

2. Daftar Gambar

1. Foto Bersama Pimpinan Redaksi TVRI Lampung Ibu Hj.Eni



2. Foto Suasana (tampak depan) Stasiun TVRI Lampung



3. Foto ruang dalam (*Exchanger/Room Control*) studio pada saat siaran berlangsung



4. Foto ruang administrasi dan bagian karyawan di Stasiun TVRI Lampung

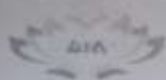




5. Foto wawancara bersama Ust. Yusuf Baihaqi di Fakultas Syariah







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

B.Ledhy W. Endro Nurprono, Sukarsono I. Bandar Lampung 35121
 Telp: 02211 700607-74521 Fax: 700422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: H - 3060/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menegaskan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (KAJIAN RETORIKA
 DAKWAH DALAM PROGRAM KULTUM DI TVRI LAMPUNG)**

Karya:

NAMA	NPM	Fak/Prodi
M.Irvan Al Firdaus Johan	1841010399	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 30 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan

TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (KAJIAN RETORIKA DAKWAH DALAM PROGRAM KULTUM DI TVRI LAMPUNG)

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 30-Nov-2023 12:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2242658277

File name: M.IRVAN_AL_FIRDAOUS_JOHAN_1.docx (199.74K)

Word count: 7008

Character count: 43818

TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (KAJIAN RETORIKA
DAKWAH DALAM PROGRAM KULTUM DI TVRI LAMPUNG)

ORIGINALITY REPORT

19%	20%	3%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
5	purnandoapa.wordpress.com Internet Source	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
7	adoc.tips Internet Source	1%
8	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%

10	www.lembaharafah.com Internet Source	1 %
11	docslib.org Internet Source	1 %
12	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	1 %
13	sherinalailanm.blogspot.com Internet Source	1 %
14	ulfanoviantimediabki.wordpress.com Internet Source	1 %
15	www.risalahislam.com Internet Source	1 %
16	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.stikstellamarismks.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
21	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	

		<1%
22	journal.uir.ac.id Internet Source	<1%
23	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1%
24	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1%
25	ejournal.uniramalang.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words